

Plagiarism Checker X Originality Report

 Plagiarism Quantity: 31% Duplicate

Date	Senin, April 06, 2020
Words	1180 Plagiarized Words / Total 3792 Words
Sources	More than 4 Sources Identified.
Remarks	Medium Plagiarism Detected – Your Document needs Selective Improvement.

VIEMBEDAH ESAI PEMIKIRAN M. AMIN ABD1JUAH Husein Insuwan Abstrak ~1. Armin Abdullah adalah sosok pemikir yang produktif dalam gandang: tng cendekiawan muslim Indonesia. M. Amin Abdullah tidak hanya mampu mensintesis banyak argumen yang beraturan, tetapi juga mampu melahirkan sebuah konsep cerdas dan inovatif sehingga dapat menjadi solusi atas semua permasalahan yang ada. Pemikiran M. Amin Abdullah banyak berkisar pada masalah filsafat, kalām, dan tawḥīd. Hal ini karena Islam sebagai keislamannya ke seluruh dunia dengan sejumlah mozaik pemikirin Islam tersebut. Pemikiran M.

Armin Abdullah menjadi menarik karena metodologi keislamannya dalam n-ning... J'

dan rncvnpulknn suaru konsep schingga konsep H rsebur rneruadi rndah dimengerri . Untuk mengenal kiprah pcmikirannya dalam blanrika ke hulupan ilrniah, maku rulixnn ini mencoba unruk nu nyajikan csai-esai singkar \1. Amin Abdullah. Kata kund: normarivitas, hisrorisiras, akidah, filsafar, reks, Jan srudi :Ihrama SHAITUT TARBIYAH Ed. 21, Th, XIV, September 2008 43 ~ .ll'~ ~, (i.A1I o.)\Sit ~.;...: ~

fo) u'J~I~: ~ ~y\ uWSJ\ u~\J 44 SHAUTUT TAR81YAH Ed. 2\ Th. XIV. September 2008 DISCUSSING M. AMIN ABDULLAH'S ESSAYS Husain Insawan 1\1. Amin Abdullah is an Indonesian producrive moslem scholar. He is nor only able to synthesize many conrradicrorv arguments, bur also able to generate a smarr and accommodative concept so that it can be the answer TO the emerged problem. Considering his knowledge background, he becomes a great thinker in Philosophy, Kalam and Tasauf.

The mreresting thing in his thinking lies on methodology in analy~ing and concluding a concept which makes it simple and t:asy to understand. For further exploring his thinking, this article presents discussion on his short eSS: 1\'s. Keywords: normative, historical, faith, philosophy, text, religious ~tudy SIWJTUT TARBIY AH Ed. 21. Th. X1Y. Septenmer 2ID 45 A. Pendahuluan: Menempatkan Posisi M.

Amin Abdullah dalam Gerakan Pembaruan Islam Fazlurrahnan berpandangan bahwa gerakan pembaruan Islam selarna dua abad rcrakhir dibazi ernpat: Gerakan Revivalis Moderuis n" "" :\t"o-Re\ ivahs, dan ~eo-~ Iodernis. I Geruken Revis .. alis: rang muncul di akhir abad ke-I H dan awal abad ke-19 bl:t:.,\ dikenal dengan ltydid adalah suatu proses yang dengannya kornuniras muslim (1111111flh) menghidupkan kemhali kcrangka social, rnor.il, dan agama dengan kembali kcpada dasar-dasar Islam, yakni al-Quran dan a.l-Sunnah.' Tokoh)'tIng masuk dalam kelompok ini adalah al Ghazali (w.1111), Ibn Tayrnyah (w.1328), Ahmad Srrhindi (w.1624), Syah \'(lalj Allah Dihlawi (w.1762) eli India, Jan Muhammad Ibn Abdul Wahhab (w.1792) di Arab Saudi, Muhammad Ibn Ali al-Syaukani (w.1834) ill Yarnan, Sayyid Ahmad dari Rae bareli di India, Hajj Syariar Allah di Bengal O.17(4).

Ijh:ul : '11 Iurmhman , ""I: 1m: P:l~1 Influence and Present Challt!n~, " duhun Alford T \X'elch & Cachla Pierre II~d I, 1.r/.1111: C/'(1//rm,1t' ,md OPPMtllllllfl'r, (Izdinburg; bhnbllr~ "OIn.N!\ Pn.~'. 19-', h. 315 317. Lihat JUW' Greg Banou, "The: I-mergence of 1\1:0 :\lIXklIJ~m; i\ Pm~rC""\t', Liberal Movement of Islamic Thought 10 Indonesi.c \

Textual ~Iud, h .. x: rmmung Ihl \nling' ot ~urchohsh ~latliitl. ?ioh

1'~IIIkJmn i\ \l(H/mIIWI(,\",r""",sh ,\IIII/pd. 1),0/;1111 f:JTtIldi, HJlImd II'ttbi", dan" Ibdllnn/)IIIIIII II 1,lull. ((\.,. 1; [aknriu: Par-uuadin. 191)9), h. t) \W II Karim ~)ul.I~h membavi dua bcmuk Itt:\ \ah~. vakm Revivalis Mal'III! Lalu dan Revivalrs Millla Kini Revivalis Mutl" Lalu mcn~'hdjkan diri palla IU)!IIS-IVJ,!:t!o """".....".... , ~.I n ci,' ..1 r+ . 1 I. \.~I . r. t , l.. ,~,~ mln ib:II,;k:10 I:lhnyul. mc:T1':.mF bu:lah. membuka kcdoL rll pabgang ag:mu.. membctsbkan debu d'UI wajah ~ lcn:t.A

bcr~ ~pbn dan rnc:m~n ~mba.h ,,"CO'I al-rama yang scbctum\""II. fa uk cbhm m rm Ubh luh:unnud I Ch~aJ. Faiz KI"! .3111, Jllial al Din Runu, wid t hmud. bistan, "lid Hnbr mull \IIIng berbar .. letlLang ""':tn~t ntus huk m. tan I (phn ,~bc1ur dan tukibl (dimotSI b:llm) ~. Mercka ndak Ingln kcbenaran 1l~rru1 .ltklthurnb olda p:mld .. ruus, dan ucbk m~ngmgmkun ng.tm:a UibafN oleh 1II1:1I-n:b.l tarnpilan luar, Sedangkan Re .. ivalis MaiOa Kini lx-rupayu umuk In<.:mah.II111 dnn memdilum pes.'I11 ab:iJi 2ganu dalam \lc1omb3~ pcrub3h:m dan pemh:uu!1n \.Inh h'Cilli ~--s:lr. Jib '--:lum RC'\'\ahs ?I 53 LnJu diabdtkan pada IUg:u.

mt'1I)C'iam:l(k:10 ag;\m:l d.w ~t"J)gl..cnllnank:i um Ilibili:lh dIII pam penjaja ~rama. mab RC'\'\1'W!i\b~ Kiru InCncm,lhkan din p:ub jX:Mku a~ma \':In~ lcp;ol mdalul jabn duni:a h:mporl\1 "Dng pc:nuh ba.h:l~.1dan n \:IIIbcnknn maKII:l n,_-ama yal1~ bcn3r dan relt\".\o dl дума r.drulcr \'.1.0~ !'emknin hc"l~vla\... Toi:llh "Ing m:l'u\ .. Ult. m ~ .'tc~n lflJ .uabh .." id j.l:n21 A~aili, Muhammad 14h:II, Muh:unmaJ \lxtuh, R.,wtd Rtdha, Ali .. y:mau, Ruhllllllh1.omdOI, Mun:adh.1 \1uthnhhan. I ..hat \hJul anrr. \orc>u,h, R(!2<;"n.

I n:cdom 2nd DI.m.xr.I(:Y in hhun: t,)M:ntlal \X nt1n~ ~ of .\h..tul anm Vlrou ..h," lim:,,l. \bdullnh All, /Ibd,.1 KuniN j'qn)luh: Mf"J/!: ,.IJJ}11 Olo/fila.s '/0" J'r"d/J;A. ~dINJ, (CII. 1; D.mdunl{- MII""In, 2002" h. 35-r , \lxiull.1h Saeed, 'Isl.IIIIII Uanl.ing and Inten:51: \ ~tud\ of Rib:1 :mel Its Comempotl') Interpretation: dilt'rj. \ni Mafruhin. Mt'!JOI'1 &1114 hofifih. Knltl.. .dlm It1J~J'tlori Blt~(a Halik }WI/IN XrR~N""lis, (CCI. 1; Jakatu: P;\ram:tUJIIa, 2(1(14), h. 1-3. 46 SHAUTUT TARBIYAH Ed. 21. Th. XIV.

September 2008 Muhammad Ibn Ali al-Sanusi (w.1859) eli Afrika U tara dan Fulaniyah di Afrika Barat. Gersksu: Revivalis memusatkan cliri pada: a) kepedulian yang sangar

terhadap kebobrokan social dan masyarakat muslim, b) seruan unruk kernbali ke dalam Islam yang murni dan mernbuang tahyul' yang diranarnkan oleh benluk-benruk sufisme populer, c) usaha-usaha untuk membebaskan diri dari ide kemapanan dan finalitas mazhab-mazhab fiqhi dan usaha-usaha untuk melaksanakan ijrihad, yaitu memikir ulang secara pribadi mengenai rnakna risalah yang mumi.

Gerakan Modemis yang muncul pada akhir abad ke-19 rnenyerukan dilakukannya upaya-upaya baru ijtihad, untuk menggali prinsip-prinsip dari al-Quran dan al-Sunnah otentik dan unruk merumuskan hukum-hukum yang diperlukan berdasar pada prinsip-prinsip tersebut, Mereka melihat al-Quran sebagai suatu respon terhadap situasi historis yang meliputi, unruk bagian terbesar ajaran-ajaran moral keagamaan dan social dalam menjawab masalah-masalah tertentu yang dihadapi dalam situasi histories yang nyata.

Gerakan Modernis juga rnenverukan hal-hal berikut: 1) pen!?,b'Unaan sunnah secara selektif; 2) penaapan pernikrran onsisnil yang siremaris mnpa klairn finaliras; 3) perbedaan yang harus dibuat antara syaiat dan t'iqhJ; 4) penghmdaran terhadap sekrarianisme; 5) perujukan kernbali kepada rnerodologi yang khas rerapl ndak melulu kepada fiqhi dan solusi mazhab klasik, baik yang telah punah maupun yang masih ada: ' Gerakan ini dipelopon di India oleh Sayyid Ahmad Khan (w.l B98) dan diseluruh Timur Tengah oleh Jamal al-Din al-Afghani (w.1897) dan di Mesir oleh Muhammad Abduh (w.1905).

Gerakan Neo-Revivalis yang muncul pada paruh pertama abad kc-20 mernfokuskan diri pada: a) melawan westernisasi umat Islam; b) mernbela keserbacukupan; e) Islam sebagai pandangan hid up; d) menolak segala benruk reinterpretasi al-Quran dan al-Sunnah. Gerakan Neo-Revivalis muneul di Mesir dan anak beoua India, yaitu IHI/loII ol dan jt/lllt/'ul til-isloIII oleh Abu al-A'la al-Maududi (w.1979). Pengikut mereka adalah Sayyid Quthub (1961), Muh. Quthub (1965), dan Abdul Qadir al-Audah (1967).

Fungsi ijrihad rnenurut Neo-Revivalis adalah unruk rnenghasilkan solusi-solusi bagi masalah-masalah yang ridak rerjawab sccara eksplisir oleh al-Quran dan al-Sunnah. ~ I \bdulbh Saeed, Op. ill . h. 4. \lxIulhh ~:It:l"tl, Iblll..h. ;. SHAUTUT TARBIY AH Ed. 21. Th. XIV. September 2008 47 Gerakan Neo-Modemis muncul pada paruh kedua abad kc-20 yang mempunyai sinresis progresif dari rasionalitas moderrus dengan ijcihad dan tradisi klasik. Neo-Modernisme sebagai persyaratan mama bagi rmaissance Islam.

Fazlurrahman sendiri mengkategorikan dirinya ke dalam wilayah terakhir ini.

Berdasarkan pendekatan tipologi mengenai gerakan pemikiran Islam di atas, maka M. Amin Abdullah berada pada kategori Neo-Modernisme karena ia mencoba memadukan antara pemikiran rasional yang tidak mengenal kata "final" melalui ijtihad akademis dan pemikiran yang dihasilkan oleh mazhab klasik dengan tetap merujuk kepada al-Quran dan al-Sunnah. Namun jika dilihat dari sisi zaman yang mengitarinya, M. Amin Abdullah lebih tepat bila disebut pemikir Millennium Kedua atau pemikir Post-Modernisme. B. Esai M. Amin Abdullah dalam Pola Pikir Keagamaan M.

M. Amin Abdullah membagi pola pikir keagamaan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) pola pikir keagamaan Islam yang absolut-absolute [bersifat radikal, truth claim, to'obbilji: qat mal, kaku, rigid, bercorak Idealistic. serta tidak kenal kompromi, consensus yang]. 2) pola pikir keagamaan Islam yang absolute-relative sebagai hasil . [perilaku agama adalah perilaku sosial, agama adalah tradisi dan tradisi adalah agama, tidak mengenal dimensi rohaniah-e socratic dan bersifat reduksionistik.

sekuler, dehumanis, nihilism, serta la'auqil/y dan !: (falsafah yang permanen)~ 3) pola pikir keagamaan Islam yang relative-absolute (al-'uqulli sckaligu ta'abbudi, perpaduan qal'f1yal dan dzol1ntyal, tasamub, meminimalkan dialog antar umat/keimanan beragama, tidak mendangkalkan akidah serta tidak memandang rendah tradisi dan budaya yang dimiliki orang lain]. M. Amin Abdullah berada pada pola pikir ketiga yang mensintesiskan atau mendialektika secara timbal balik antara pola pikir absolut-absolute dan absolute-relative-"latif", yakni bersikap militan terhadap keyakinan yang dimiliki tetapi tidak menurup diri dari kritik dan kajian terbaru tentang keberagaman sepanjang tidak tercerabut dari ruh al-Quran dan al-Sunnah. c. Esai M.

M. Amin Abdullah dalam Pengembangan Pemikiran Akademik Dalam hal pengembangan pemikiran akademis tentang Islam di perguruan tinggi, M. Amin Abdullah mengembangkan Spider Theory/Tbariqob al-'Anleabli/ (Teori Jaring Laba-Laba). Jaring laba-laba 48 SHAUTUT TARBIYAH Ed. 21. Th. XIV. September 2008 merupakan produk dialektis antara norma-norma dan historisitas yang dirumuskannya. Namun secara konseptual M. Amin Abdullah belum merumuskan secara konkrit tentang keilmuan dirumuskan, yaitu bagaimanakah untuk spot yang menjadi sumber urama - dikembangkan melalui pendekatan: al-'uqulbodo' yang repar pada ring pertama;

kemudian keberjalin-kelindanan selanjutnya pada ring kedua, ketiga dan keempat secara timbal balik. D. Esai M.

Amin Abdullah tentang Peran Filsafat Dalam Lapangan Ilmu Kalam, M. Amin Abdullah sangat gencar mengkampanyekan agar filsafat sebagai "metodologi berpikir" bukan sebagai "isme-isme" meso digunakan dalam kajian ilmu kalam karena menurunnya [dengan mengutip pernyataan Franz Schurmann] salah satu penyebab tidak berkembangnya ilmu kalam khususnya atau studi keislaman pada umumnya lebih disebabkan dan segi materi maupun metodologi adalah dipisahkannya dan dihindarinya pendekatan filosofis dalam batang rubuh kerangka keilmuan kalam.

Menurunnya, disiplin ilmu filsafat dan pendekatan filosofis pada umumnya sangat membahayakan menerobos kebidanan, bahkan jalan bunyi yang dihadapi oleh ilmu-ilmu apapun. Tidak kelesuan berpikir dan berijtihad dalam bidang ilmu kalam bukannya hanya dilarang berdasarkan iman. Menurut penelitian Muhammad Abd al-Jabiri, hampir selama 400 tahun lebih, yakni dari tahun 1500-1900 Hijriyah seluruh khazanah intelektual muslim yang tertulis dalam bahasa Arab (kitab kuning), khususnya yang berbasis pada pemikiran kalam selalu menyerang dan memojokkan filsafat, baik sebagai pendekatan, metodologi, maupun disiplin. Akibatnya dapat diduga, pendekatan dan perlawanan filosofis terhadap realitas keberagaman dan realitas keberagaman Islam khususnya, kurang begitu dikenal dan berkembang dalam alam pemikiran muslim era kontemporer. Lihat al-Jabiri, "Islam and Modernity: A Critical Examination" (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1985) (1985). h. 1; dan al-Jabiri, "The Language of Islam" (1985) h. 111.

Anonim "Kajim Ilmu" (1980), Jal. 1. Komaruddin Idris: II dan "Kaidah Praktis Logika" (1980). Al-Jabiri, "The Language of Islam" (1985) h. 111. Othman, "The Language of Islam" (1985) h. 111. Dipertikaikan, (1985) h. 111. Lihat al-Jabiri, "The Language of Islam" (1985) h. 111. Ar-Rahman, (Beirut: Dar al-Fikr, 1985) h. 111. Dalam Komaruddin Idris, "Kaidah Praktis Logika" (1980) h. 111.

SHAUTUT TAR81YAH Ed. 21. Th. XIV. September 2008 49 Filsafat sebagai metodologi keilmuan setidaknya ditandai dengan tiga ciri, yaitu: 1) pendekatan, kajian atau relasi

filsafat selalu terarah ('~l-'), 'ada pencarian dan perumusan ide-ide atau gagasan yang bersifat mendasar atau fundamental. 1) Ide-ide dalam berbagai persoalan, 2) pengenalan dan pendalaman persoalan pada isu-isu fundamental dapat membentuk cara berpikir yang bersifat kritis (kritik; logis) 3) kajian dan pendekatan filsafat yang bersifat der-ikiart secara otomatis akan membenarkan menalar, cara berpikir, dan kepribadian yang mengutamakan kebebasan intelektual (intellectual freedom) sekaligus mempunyai sikap toleran terhadap berbagai pandangan dan kepercayaan yang berbeda serta terbebas dari dogmatisme dan fanatisme. ' . ~1.

Amin Abdullah memberikan perbandingan logis antara pendekatan kefilosofan dan kalam/ teologi (keagamaan), yaitu: 1) pendekatan kefilosofan lebih menekankan dimensi keberagaman yang paling dalam esotik dan transendental-abstrak, sedangkan pendekatan teologi dan kalam seringkali lebih menekankan dimensi labirin-eksotis dan jalinan-konkrit, 2) pendekatan kefilosofan keagamaan lebih menekankan ketenangan dan kedalaman jiwa, sedangkan pendekatan teologi lebih menekankan keramaian (syiar) yang bersifat ekspresif keluar; 3) pendekatan kefilosofan lebih menggarisbawahi pentingnya (filosofis) (pernah heran 'aq~, sedangkan pendekatan teologi lebih menekankan transmisi (pemindahan, pewarisan atau yang disebut nql!); 4) pendekatan kefilosofan lebih bercorak positif-positif, sedangkan pendekatan teologi lebih bercorak positif religion (kependetaan, kebajikan, kepausan, ke kardinalan, keulamaan, kepedandaan, kerabbian dan begitu seterusnya; 5) pendekatan kefilosofan lebih menekankan dimensi kritis religion sedangkan pendekatan teologi lebih menekankan dimensi positif religion. E.

Esai M. Amin Abdullah tentang Pola Pikir Akidah M. Amin Abdullah membagi struktur fundamental pola pikir akidah dalam tiga bagian: 1) pola pikir deduktif sebagai pola pikir yang sangat bergantung pada teks atau nash kitab suci dan teralu II .\1 [abiri men~"ulahkan pola pikir deduktif" dan~ pula pikir II(rriJII!r1fIII. bukan (1<11 Po!', pLIr dCkluktif 1111diadopsi dari pola pikir deduktif Plato "an~ berpandangan bahwa\ .t !'cgJb ~U2IU berasal d.ui

ide yang~ relatif tenamrn secara kodrat dalam dan manu-u "q; ,k .1\:\1 O1ul:II1\1. I. so SHAUTUT TARBIYAH Ed 21.1h. XIV. September 2008 gampang menggiring seseorang kepada model berpikir "menghakimi" (jlsn}im/ioll). Pola berpikir deduktif merupakan pola pikir yang sering dipergunakan oleh ulama terdahulu. Mereka ingin menakar "bumi"

dengan menggunakan kekuatan "langit", sehingga yang terjadi adalah: 1) rasio-rasionalitas menjadi mandeg, rigid, dan tidak elastis, 2) pola pikir induktif yang menyuarakan bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari realitas empiris-biotik yang berubah-ubah kemudian ditangkap oleh indra dan dirasakan oleh pengalaman lalu diabstraksikan dalam bentuk konsep, rumus, gagasan atau dalil yang disusun sendiri oleh akal pikiran.

Pola pikir ini juga tidak sepenuhnya bisa digunakan karena menyempit "langit" dengan menggunakan teropong "bumi", sehingga akan mengarah pada proses dehumanisasi dan sekularisasi. 3) pola pikir abduktif yang lebih menekankan pada the logic of discovery dan bukan the logic of justification. Pola pikir ini menekankan pada unsure hipotesis, interpretasi, dan proses pengujian di lapangan terhadap rumus, konsep, dalil yang dirumuskan oleh pola deduktif dan induktif.

Pola berpikir yang digunakan al-Quran sesungguhnya pola pikir induktif dan sekali waktu bahkan abduktif, seperti asbab al-nuuzul dan asbab al-nuzul karena didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah sosial masyarakat dan sejarah sosial keagamaan yang terjadi pada saat turunnya wahyu tersebut. Pola pikir induktif bukan berarti mendesakralisasikan makna dan peran keruhanan, dalam arti Tuhan tidak begitu pantas mencampuri urusan kemanusiaan di dunia. Pola pikir abduktif serta dialektika deduktif dan induktif pada sisi yang positif inilah yang diinginkan oleh Allah.

Amin Abdullah, yakni bolak-balik antara deduktif dan induktif yang memungkinkan untuk dikaji ulang dan diinterpretasi dalam lapangan kehidupan. F. Esai M. Amin Abdullah tentang Teks Al-Quran. Amin Abdullah mengungkapkan bahwa dalam hal makna dan lafal atau bentuk teks, dikenal tiga macam aliran, yaitu: 1) aliran literalis berpendapat bahwa antara isi (makna) dengan lafal atau bentuk teks merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tidak ada pemisahan, Lihat Burhan Bungin, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 11. 2) aliran kompleksitas dari segi bahasa, lihat Bambang Sugiharto, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 140. Dalam kaitannya dengan ini, lihat Muhammad Arkoun, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 201-206. dalam M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalimat," dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo [Ed.], *Op. cit.*, h. 229.

SHAUTUT TARBIYAH Ed. 21. Th. XN.

September 2008 51 perbedaan dalam memahami teks karena antara teks dan maknanya adalah sesuatu yang rnanunggal; 2) aliran Olio/is/lit menyarakan bawa anrara isi (makna) dengan lafal atau benruk teks dapat dipisahkan, rnasing-rnasing mempunyai eksistensi, tetapi hubungannya ,1 tidak terlalu kompleks; 3) aliran Pl"rolisllt yang mengatakan bahwa hubungan anrara Isi (rnakna) dan lafal atau benruk [eb amatlah kompleks. Sebuah reb merupakan konsrruksi merafungsional yang rcrdiri dan makna ideasional, interpersonal dan tcksrual vanz .,

Dalam wilayah ini, pemahaman benruk teks ,\(. Arnin Abdullah menganur aliran PlifrtllisllJe, yakni antara teks dan konteks tidak dapat dipisahkan serta slOergtslras keduanya amatlah memungkinkan secara kompleks. G. Esai M. Amin Abdullah tentang Normativitas dan Historisitas M. Arnin Abdullah menyarakan bahwa rnenipisnya nunsu hisrorisitas -unruk tidak menyarakan rnenghilangnya kesadaran historisitas- pernikiran keislaman rnenyulirkan pernikir muslim kapanpun dan dirnanapun berada untuk berjihad secara mandiri.

Faktor penyebabnya antara lain adalah letak geografis, iklim, musim, rradisi, budaya amara saru wilayah dengan lainnya. Orang muslim Eropa harus berpuasa lebih lama dibanding dengan patokan puasa eli Timur Tengah serta daerah ekuator arau katulistiwa; atau kasus lain, warga muslim keturunan Turki, Maroko, Pakistan di Eropa masih menganggap diri berada di wilayah dar al-Harb meski merka sudah lama bekerja dan berkeluarga di sana. Jika ingin kawin mereka rnasih mencari sesama warga muslim yang berasal dari kerurunan yang sama. H. Esai M.

Amin Abdullah tentang Studi Agama Dalam bidang srudi agarna atau History of &/{v,ioll, M. Amin Abdullah merasakan perlunya pendekatan histories dan kririk histories. sepperri yang dilakukan oleh 19naz Goldziher (1850-1921) yang pertama kali rnenerapkan pendekatan histories dan kririk histories pada tradisi Islam. Karena kesadarannya tentang sejarah agama pada umumnya, ia dapat menempatkan kesucian para walid an pernujaan terhadap mereka daJam konteks yang Jebih luas, ndak hanya rerbatas dalam konteks] slam saja. Kemudian EA. \'(, estermack 52 SHAUTUT TARBIYAH Ed. 21. Th. XIV.

September 2008 (1862-1939 dapat menemparkan Islam Maroko dalam konteks cara dan

perilaku keagamaan yang lebih luas di berbagai tempat selain di Maroko. Selanjutnya Louis Massignon (1883-1962) memperhatikan konteks Syria dan Manichaeism pada awal Islam, sedangkan Henry Corbin (1903-1993) memperhatikan latar belakang Zoroaster bagi Islam Persia. Pendekatan historis juga membuka kemungkinan perbandingan bagi komunitas di luar Islam dan pendekatan fenomenologi agama.

Hingga kini, studi perbandingan agama telah membuahkan hasil bagi Islam dalam bahasa Semit. Hasilnya antara lain: Julius Wellhausen (1844-1918) dan Robertson Smith (1846-1894) pengkaji sejarah-kritis Perjanjian Lama, menyadari adanya afinitas antara bahasa Ibrani dan Arab; A.J. Lensinck (1882-1939) mencoba teori paralelisme dan unsure structural tertentu yang umum terdapat dalam agama-agama Semit Barat dan Islam, perkembangannya dalam penelitian agama Israel dan agama Islam awal serta hubungan sejarah dan sastra antara Islam awal dan Syria.

Hal yang lebih penting bagi Islam (juga dalam menggunakan jurnal pendekatan di samping pendekatan historis ada pula pendekatan filologi terhadap sumber-sumber tertulis dan arkeologis dalam konteks yang lebih luas. Misalnya LOUIS Massignon dalam pemruahannya... yang dikalinya telah melampaui filologi dan sejarah; W.C. Smith menganalisis Islam modern India dengan melihat kepeninggalan kelas, baru kemudian sampai pada interpretasi mengenai pemikiran Islam dengan kereliban personal (yang jelas; w... nrg()mer~ \"art melakukan

interpretasi baru terhadap asal-usul Islam, sejarah, dan teologi awal) dengan menganalisis fenomena keagamaan di dalam struktur sosio-politik dengan menggunakan kerangka sosiologi: penguraian dan interpretasinya tentang pemikiran Islam; Clifford Geertz memulai pemahannya dari simbol-simbol yang hidup dalam masyarakat Muslim, merupakan studi tentang makna-simbolik dalam komunitas Muslim, di samping dengan hal tersebut, pendekatan jilid-jilid filosofis yang ditawarkan oleh Amin Abdullah merupakan karya yang terbaik untuk mencari ririk [dari semua agama-agama. Agama Islam, Lihat 1 Anon vbdullab, -J., 'IJ 'wg: 1111ar,\" dalam Richard C. Marun [Ed.], \ppn .achc: -, to Islam 10 Rdi~ \"OUS Sudies,\" \" \n7fllla The I mversrrv Arl.lona Press. 1985). ducn. / ..rkn uddm Bhardawt, P r: !ld\"/:. Zakiyuddin Bhaidawi, Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama, Ccr.]I; Surakarta: Il~IS Pn:s', 2002 .vrkoun, ~luhaml11ad, Al-Fikr al-Islami: Naqd wa Ijtihad, rerj.

Shalrh, ~lasnn, London: Dar al-Saqi, 1990 Barton, Greg, "The: Emergence of Nco-Modernism: A Progressive, Liberal \10\ emenr of Islarruc Thoughtr In I ndonesia: A Textual 'rud~ Ivxaminaring the \X riungs of Nurcholish ;\ladjlu, Drohan Lffendi, Ahmad \X ahib, dan Abdurrahnnan \ \ ahul 1 anHng Tahqiq, Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Idadjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahnnan ~'flahid Cet. I; jakarta: Paramadina, 1999. Faiflurrahman. "Islam: Past Intlucnce and Present Challenge," dalam Alford T. \X'dch & Cnchia Pierre [ed.], Islam: Challenge and Opportunities.

Edinburg: Edinburg University Press, 1979. ____ , "Islam and Moderrurv: Transformation of an Inrellectual Trndiuon' (Chicago and London: The University of Chicago Press, 19M2. vluhamrnad Abid al-jabm, "Bunyab aJ-'Aql aJ-'Arabiyy: Dirasah Tahliliyah Naqdhiyyab Ii el-Nudzurni Ii a/-Ma'rifah Ii al- Tsaqafah aJ-~abiyyah, (Beirut: Markaz Dirasah aJ-Wihdah al-Arabivvah, 1990. ~ur~an[Uro, Burhan, Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: Gajah Mada C niversiry Pn ...ess, 1995.

Saeed, Abdullah, "Islamic Banking and Interest: A Study of Riba and Irs Conremporery Interpretation," direr]. Arif Maftuhin, Menyoal Bank Syariah: Kritik Alas Interpretssi Bunga SHAUTUT TARBIYAH Ed. 21. Th. XIV September 2008 55 Bank Ksum Neo-Revivalis, Cer, 1; Jakarta: Pa ram ad i na, 2004. Soroush, Abdul Karim, "Reason, r reedom, and Democracy in Islam: Essential \Irirings of Abdul Karim oroush," direr]. Al: xiuUa.h

Ali, Abdul Karim Soroush: Menggugat Ototritss dan Tradisi Agama, Cer. 1; Bandung: Mizan, 2U()2. Sugiharto, Bambang, Posmodernisme: Tantangan bagi Filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1996 56 SHAUTUT TARBIYAH Ed 21. Th. XIV. September 2008

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

[View all sources](#)